

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENGGILINGAN PADI  
*MOBILE* DI DESA MARIO DAN DESA PONRE-PONRE  
KECAMATAN LIBURENG KABUPATEN BONE**

**ARAFAH  
1059601169914**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENGGILINGAN PADI *MOBILE* DI  
DESA MARIO DAN DESA PONRE-PONRE KECAMATAN LIBURENG  
KABUPATEN BONE**

**ARAFAH  
1059601169914**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

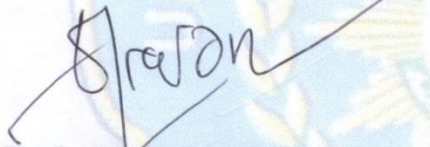
Judul : Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi *Mobile*  
di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre Kecamatan  
Libureng Kabupaten Bone

Nama : ARAFAH  
NIM : 10596 01699 14  
Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Ir. Irwan Mado, M.P.**  
NIDN. 0019016502


  
**Rahmawati, S.Pi., M.Si.**  
NIDN. 0904118304

Diketahui,

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

  
**Ir. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.**  
NIDN. 0912066901

  
**Amruddin, S.Pt., M.Si.**  
NIDN. 0922076902

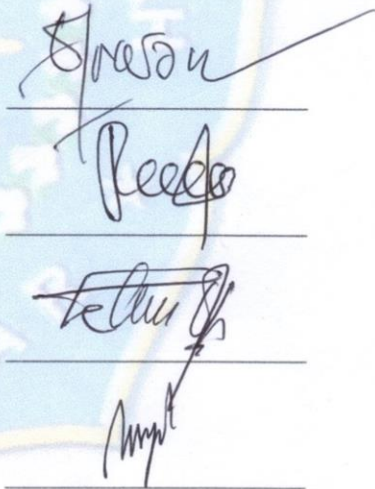
## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi *Mobile*  
di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre Kecamatan  
Libureng Kabupaten Bone

Nama : Arafah  
NIM : 10596 01699 14  
Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

- Nama
1. **Dr. Ir. Irwan mado, M.P.**  
Ketua Sidang
  2. **Rahmawati, S.Pi., M.Si.**  
Sekretaris
  3. **Dr. Ir. Kasifah, M.P.**  
Anggota
  4. **St. Aisyah, S.Pt., M.Si.**  
Anggota



Four handwritten signatures are present, each written over a horizontal line. The signatures are: 1. Irwan mado (Ketua Sidang), 2. Rahmawati (Sekretaris), 3. Kasifah (Anggota), and 4. St. Aisyah (Anggota).

Tanggal Lulus 26 Mei 2018

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi *Mobile* Di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun di perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Mei 2018

Arafah  
105960169914

## ABSTRAK

**ARAFAH.105960169914.** Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Mobile di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Dibimbing oleh IRWAN MADO dan RAHMAWATI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha penggilingan padi mobile di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre Kecamatan Lubureng Kabupaten Bone.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja atau *purposive* yaitu usaha penggilingan padi mobile. Sementara untuk penentuan sampel usaha penggilingan padi yaitu menggunakan metode sensus dimana semua populasi di jadikan sampel tanpa terkecuali yakni 8 usaha penggilingan padi mobile. Analisis data yang digunakan yakni analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang di peroleh oleh pengusaha penggilingan padi *mobile* sebesar Rp.10.607.229/Bulan. Pendapatan yang di peroleh ini merupakan pendapatan bersih pengusaha penggilingan padi *mobile* atau dapat di katakan bahwa sebagai keuntungan bagi pengusaha penggilingan padi *mobile* yang di usahakan.

Dari pendapatan sebesar Rp.10.607.229/Bulan di peroleh dari penerimaan yang di terima sebesar Rp.13.625.000/Bulan di kurangi total biaya sebesar Rp .3.017.770,36.

## ABSTRACT

**ARAFAH.10 5960169914.** Analysis of Rice Milling Mobile **Production** Business in Mario Village and Ponre-Ponre Village, Libureng Sub-district of Bone District. Guided by IRWAN MADO and RAHMAWATI.

This study aims to determine the revenue of mobile rice mill in Mario Village and Ponre-Ponre Village, Lubureng District, Bone District.

The population *taker* in this study was done intentionally or *purposively* ie mobile rice mill. While for the determination of samples of rice milling business is using method census where all the population in the sample without exception ie 8 mobile rice milling business. Data analysis used is quantitative data analysis.

The results showed that income earned by *mobile* rice milling entrepreneurs amounting to Rp.10.607.229 / Month. The revenue earned in is the net income of *mobile* rice millers or it can be said that as an advantage for *mobile* rice milling entrepreneurs that in try.

From the income of Rp.10.607.229 / Month obtained from the receipt received in the amount of Rp.13.625.000 / Month in reducing the total cost of Rp . 3,017,770.36 .

## KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Mobile di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi kendala itu dapat diselesaikan dengan baik berkat arahan dan bimbingan yang senantiasa membimbing, memotivasi dan memberi semangat selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Ir. Irwan Mado, M.P, selaku pembimbing I dan Rahmawati, S.Pi.,M.Si., selaku pembimbing II yang senang tiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.

2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua ayahanda H. Musi dan ibundah Hj. Condeng, dan kakak-kakakku tercinta Ismail, H. Salaming, Asis, Syatir dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerinta Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermfaat dan dapat memberikan sumbangan ilmu bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, Mei 2018

Arafah



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	iii
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	4
1.3.Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1.Penggilingan Padi <i>Mobile</i> .....	7
2.2.Proses Penggilingan Padi .....	10
2.3.Pendapatan .....	14
2.4.Penerimaan.....	16
2.5.Biaya-biaya Usaha .....	16
2.6.Kerangka Pemikiran.....	17
III. METODE PENELITIAN.....	20
3.1.Waktu dan Tempat Penelitian .....	20
3.2.Populasi dan Sampel .....	20
3.3.Jenis dan Sumber Data .....	21
3.4.Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5.Teknik Analisis Data.....	22

3.6. Definisi Operasional .....	23
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	24
4.1. Letak Geografis .....	24
4.1.1. Gambaran Umum Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre ...	24
4.2. Kondisi Geografis .....	26
4.2.1. Desa Mario .....	26
4.2.2. Desa Ponre – Ponre .....	28
4.3. Sarana Dan Prasarana .....	30
4.4. Kondisi Pertanian .....	33
V. Hasil Dan Pembahasan .....	35
5.1. Karakteristik Responden .....	35
5.1.1. Umur Responden .....	35
5.1.2. Tingkat Pendidikan .....	36
5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga .....	36
5.1.4. Tempat Tinggal .....	37
5.2. Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi <i>Mobile</i> .....	37
5.2.1. Penerimaan Usaha Penggilingan Padi <i>Mobile</i> .....	37
5.2.2. Biaya Usaha Penggilingan Padi <i>Mobile</i> .....	38
5.2.3. Pendapatan Biaya Usaha Penggilingan Padi <i>Mobile</i> .....	41
VI. Kesimpulan Dan Saran .....	42
6.1. Kesimpulan .....	42
6.2. Saran .....	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Produksi Padi Di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone .....	3
2.	Jumlah Usaha Penggilingan Padi <i>Mobile</i> Di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone .....	3
3.	Jumlah Usaha Penggilingan Padi <i>Mobile</i> Di Setiap Desa.....	4
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun Di Desa Mario .....	26
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Di Desa Mario .....	27
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Mario... ..	27
7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Dan Mata Pencarian Di Desa Mario .....	28
8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kartu Keluarga Di Desa Mario.....	29
9.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun Di Desa Ponre - Ponre.....	29
10.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Ponre - Ponre .....	30
11.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Dan Mata Pencarian Di Desa Ponre-Ponre.....	31
12.	Sarana Dan Prasarana Di Desa Mario .....	32
13.	Sarana Dan Prasarana Di Desa Ponre - Ponre.....	33
14.	Luas Wilayah Desa Mario Menurut Penggunaannya.....	34
15.	Potensi, Komoditas Dan Pemasaran Di Desa Mario.....	35
16.	Luas Wilayah Desa Ponre – Ponre Menurut Penggunaannya.....	35
17.	Potensi, Komoditas Dan Pemasaran Di Desa Ponre – Ponre .....	36
18.	Karakteritik Responden Berdasarkan Umur Di Desa Mario Dan Desa Ponre - Ponre.....	37

19. Karakteritik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Mario Dan Desa Ponre - Ponre .....	38
20. Karakteritik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Di Desa Mario Dan Desa Ponre - Ponre .....	38
21. Karakteritik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal Di Desa Mario Dan Desa Ponre - Ponre .....	39
22. Penerimaan Usaha Penggilingan Padi <i>Mobile</i> Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.....	40
23. Rincian Biaya - Biaya Usaha Penggilingan Padi <i>Mobile</i> Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone .....	41
24. Pendapatan Usaha Penggilingan Padi <i>Mobile</i> Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.....	43

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kerangka Berfikir Usaha Penggilingan Padi <i>Mobile</i> Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone .....	18

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitin .....	46
2.	Peta Lokasi Penelitian .....	52
3.	Identitas Responden Usaha Penggilingan Padi <i>Mobile</i> Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Tahun 2018. ....	53
4.	Biaya BBM Usaha Penggilingan Padi <i>Mobile</i> Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Tahun 2018.....	54
5.	Biaya Pemeliharaan Mesin Usaha Penggilingan Padi <i>Mobile</i> Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Tahun 2018.....	55
6.	Biaya Pemeliharaan Mobil Usaha Penggilingan Padi <i>Mobile</i> Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Tahun 2018.....	56
7.	Biaya Penyusutan Alat Usaha Penggilingan Padi <i>Mobile</i> Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Tahun 2018. ....	57
8.	Biaya Penyusutan Alat Usaha Penggilingan Padi <i>Mobile</i> Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Tahun 2018.....	58
9.	Biaya Pajak Mobil Usaha Penggilingan Padi <i>Mobile</i> Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Tahun 2018. ....	59
10.	Jumlah Upah, Harga Beras dan Penerimaan Usaha Penggilingan Padi <i>Mobile</i> Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Tahun 2018. ....	60
11.	Total Biaya Usaha Penggilingan Padi <i>Mobile</i> Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Tahun 2018.....	61

12. Pendapatan Usaha Penggilingan Padi <i>Mobile</i> Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Tahun 2018.....	62
13. Dokumentasi Penelitian .....	63
14. Surat Penelitian .....	71
15. Riwayat Hidup Peneliti .....	77

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Penggilingan gabah menjadi beras merupakan salah satu rangkaian utama penanganan pasca panen. Teknologi penggilingan sangat menentukan kuantitas dan kualitas beras yang dihasilkan. Perbandingan antar beras giling dan kehilangan hasil serta mutu beras hasil penggilingan tergantung pada tingkat kematangan biji saat dipanen (Indriani dkk, 2013).

Penggilingan padi (Rice Milling Unit) memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi. Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras. sehingga dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional (Limbong dkk, 2012).

Badan Pusat Statistik 2012 menyebutkan bahwa industri penggilingan padi Indonesia masih didominasi oleh usaha penggilingan padi skala kecil, yaitu mencapai 94,13 persen. Usaha penggilingan padi skala sedang dan besar hanya mencapai 4,74 persen dan 1,14 persen. Umumnya unit usaha penggilingan padi skala kecil merupakan investasi pada tahun 1960-an sampai awal 1980-an (Andita, dkk, 2013)

Usaha jasa penggilingan padi umumnya tidak berjalan penuh sepanjang tahun atau bersifat musiman, sebab gabah tidak tersedia sepanjang tahun. Kegiatan usaha jasa penggilingan padi berjalan hanya pada musim panen dan



beberapa bulan setelahnya, tergantung pada besarnya hasil panen di wilayah sekitar penggilingan padi berada. Oleh karena itu, hari kerja suatu penggilingan padi dalam setahun ditentukan oleh volume hasil dan frekuensi panen di wilayah sekitarnya. Pada masa-masa diluar musim panen, biasanya pemilik dan pekerja usaha jasa penggilingan padi akan mengisi waktu mereka dengan jenis kegiatan lainnya seperti bertani dan berdagang (Indriani, dkk, 2013)

Penggilingan padi *mobile* kini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Petani di Kecamatan Libureng khususnya Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre lebih memilih penggilingan padi *mobile* untuk menggiling padinya. Hal ini menyebabkan banyaknya penggilingan padi statis di daerah tersebut kurang beroperasi. Dengan adanya penggilingan padi *mobile* ini petani tidak perlu bersusah payah mengangkut padinya ke penggilingan padi, cukup dengan menghubungi nomor pemilik penggilingan padi *mobile* akan segera tiba di rumah petani. Keuntungan lainnya dari penggilingan padi *mobile* ini yaitu ampas (dedak) dari hasil penggilingan padi menjadi milik petani. Petani cukup memberikan 10% dari berasnya kepada penggilingan padi *mobile* sebagai upah. Sama halnya dengan pelaksanaan usaha lainnya, dalam pelaksanaan usaha penggilingan padi *mobile* perlu di lakukan analisis pendapatan. Tujuan dari analisis pendapatan untuk menghindari penggunaan modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan.

Produksi padi di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone selama 5 tahun (2011 – 2015) mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai produksi yang paling besar yakni nilai produksi pada tahun 2015 yang mencapai 103,690 ton,

nilai produksi yang paling rendah yakni nilai produksi pada tahun 2011 hanya mencapai 48,142 ton selengkapnya disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Produksi Padi di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone**

No.	Tahun	Produksi Padi (Ton)
1.	2011	48,142
2.	2012	62,701
3.	2013	58,316
4.	2014	69,019
5.	2015	103,690

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone 2016.

Jumlah usaha penggilingan padi *mobile* di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone selama lima tahun terakhir (2012 – 2016) mengalami peningkatan. Jumlah usaha penggilingan padi *mobile* yang terbesar yakni jumlah usaha penggilingan padi pada tahun 2016 sebanyak 20 unit. Jumlah usaha penggilingan padi terendah sebanyak 10 unit pada tahun 2012, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Usaha Penggilingan Padi Mobile di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone**

No.	Tahun	Jumlah Gilingan (Unit)
1.	2012	10
2.	2013	15
3.	2014	15
4.	2015	18
5.	2016	20

Sumber : Kantor Kecamatan Libureng 2016.

Penggilingan padi *mobile* yang ada di Kecamatan Libureng yang terdiri atas 20 unit tersebar di 8 desa. Desa yang terbanyak adalah Desa Mario dan Desa Ponre-ponre data selengkapnya dapat di lihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Jumlah Usaha Penggilingan Padi *Mobile* di Setiap Desa**

No.	Nama Desa	Jumlah Penggilingan Padi <i>Mobile</i> (unit)
1.	Desa Bune	2
2.	Desa Ceppaga	1
3.	Desa Mario	5
4.	Desa Polewali	3
5.	Desa Ponre Ponre	3
6.	Desa Swadaya	1
7.	Desa Tappale	3
8.	Desa Wanuwawaru	2
Jumlah		20

Sumber : Kantor Camat Kecamatan Libureng 2016.

Berdasarkan dari uraian Tabel 3 maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “**Analisis Usaha Penggilingan Padi *Mobile* di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone**”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan rumusan masalah dari penelitian ini adalah berapa besar pendapatan yang diperoleh dari setiap unit penggilingan padi *mobile* di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah Untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh dari setiap unit penggilingan padi *mobile* di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

Hasil penelitian tentang keadaan usaha penggilingan padi *mobile* diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya pengusaha penggilingan padi

*mobile* di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten

Bone. Diharapkan juga dapat berguna bagi :

1. Pengusaha, sebagai bahan informasi terutama mengenai peningkatan efisiensi produksi dan tingkat pendapatan usaha penggilingan padi.
2. Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian mengenai usaha penggilingan padi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penggilingan Padi *Mobile*

Penggilingan padi keliling merupakan teknologi pengolahan pasca panen padi. Penggilingan padi ini merupakan modifikasi mobil yang di lengkapi dengan mesin penggilingan padi. Fungsi dari penggilingan padi berjalan sama seperti penggilingan padi menetap yaitu mengubah gabah menjadi beras. Perbedaan dari kedua penggilingan ini yaitu pada proses pengolahannya penggilingan padi berjalan dapat dibawa berkeliling ke tempat petani langsung dalam mengolah gabah yang mereka giling, dan langsung mengolahnya di tempat petani tersebut. Sedangkan penggilingan padi menetap, padi yang akan digiling harus melalui proses pengangkutan gabah dari penyimpanan gabah petani ke lokasi penggilingan menetap. Adapun mutu beras yang dihasilkan dari kedua penggilingan ini umumnya sama. Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil dari penggilingan padi berjalan dan menetap mutu berasnya rendah, hal ini dikarenakan faktor mutu gabah dan kadar air yang cukup tinggi dan mesin giling yang digunakan, sehingga mempengaruhi mutu beras hasil gilingan (Warisno, 2014; Dinata, 2017).

#### a. Spesifikasi Mesin

Mayoritas penggilingan padi keliling menggunakan mesin RMU dengan penggerak mesin diesel 24 HP, dengan sasis (*chassis*) T120, mesin poles (*polisher*) N70 dan mesin pecah kulit (*husker*) dengan kapasitas giling mencapai 700 Kg per jam.

#### b. Operasional Mesin

Mesin penggilingan padi keliling berpengerak mesin diesel dengan menggunakan bahan bakar solar, dalam sehari mesin dapat menghabiskan solar sebanyak 5 hingga 15 liter. Pendapatan bawon bisa mencapai 100 Kg saat ramai menggunakan jasa, sedangkan saat sepi hanya sekitar 15 -25 Kg dengan rata-rata sekitar 50 Kg. Setiap mesin penggilingan padi memiliki jangkauan area operasional yang berbeda-beda. Jangkauan rata-rata antar kecamatan, jangkau terjauh bisa mencapai 40 Km. Tarif bawon yang dikenakan yaitu 10 banding 1, dengan artian setiap petani menggiling gabah dan menjadi beras sebanyak 10 Kg maka penggilingan padi mendapat bawon sebesar 1 Kg dan kelipatannya.

#### c. Keunggulan Mesin

Mesin penggilingan padi keliling ini memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan penggilingan padi yang menetap. Mesin penggilingan padi keliling yang bersifat *mobile* dapat menjangkau petani sehingga petani tidak perlu mengeluarkan biaya pengangkutan, dengan menggunakan mesin ini juga dapat menghemat waktu dan tenaga petani, petani pun dapat melihat langsung proses penggilingan yang membuat petani percaya bahwa berasnya tidak dioplos atau ditukar. Tarif yang dikenakan pun tidak berbeda dengan penggilingan padi menetap, sehingga mesin ini dinilai lebih menarik minat petani dalam menggiling padinya. Tidak hanya itu, petani juga mendapatkan nilai sisanya yang berupa dedak dan sekam padi yang dapat dimanfaatkan oleh petani.

#### d. Kelemahan Mesin

Mesin penggilingan padi keliling ini juga memiliki beberapa kelemahan jika dibanding dengan penggilingan padi yang menetap, diantaranya kapasitas giling yang lebih kecil jika dibandingkan dengan penggilingan padi menetap, kualitas hasil giling terkadang lebih rendah dan rendemen giling pun lebih rendah, mesin diesel lebih cepat rusak karena pemakaian double fungsi yang terus menerus, sasis dan bes cepat korosif karena sering terkena air hujan dan terpapar sinar matahari.

#### e. Aspek Finansial Mesin

Mesin penggilingan padi merupakan hasil rakitan bengkel las, dengan harga bervariasi tergantung keadaan mesin, mayoritas pemilik mesin menggunakan mesin bekas (second) karena harga yang lebih murah, harga mesin penggilingan padi dengan bahan mesin bekas seharga 45 juta hingga 55 jutaan tergantung keadaan mesin bahan yang digunakan. Jika menggunakan mesin dan sasis baru harga per unit sebesar 65 juta. Keadaan mesin dan sasis yang digunakan akan mempengaruhi kinerja dan umur ekonomis juga dipengaruhi oleh perawatan dan penggunaan mesin. Pendapatan bawo rata-rata per hari mencapai 35 Kg beras, yang kemudian akan dibagi 3, yaitu 35% untuk pemilik mesin 30% untuk biaya perawatan dan penyusutan mesin, dan 35% untuk tenaga kerja yang mengoperasikan mesin. Bahan bakar yang digunakan sebanyak 5 hingga 15 liter yang sepenuhnya ditanggung oleh pemilik mesin.

## 2.2. Proses Penggilingan Padi

Penggilingan padi adalah salah satu tahapan pascapanen yang terdiri dari rangkaian beberapa proses untuk mengolah gabah menjadi beras siap konsumsi. Gabah yang dimasukkan pada proses penggilingan padi adalah gabah kering giling (GKG) dan hasilnya berupa beras sosoh berwarna putih yang siap dikonsumsi. Operasi penggilingan yang baik akan menghasilkan kualitas beras yang baik, susut rendah dan biaya pengolahan yang rendah pula (Indrajaya, 2011).

Berat biji padi akan berkurang sedikit demi sedikit selama proses penggilingan akibat dari pengelupasan dan penyosohan. Dari proses penggilingan padi akan dihasilkan beras kepala (*head rice*), beras patah (*broken rice*), dan menir (Luh, 1980). BULOG memberikan klasifikasi ukuran yang berbeda, yaitu menir memiliki ukuran lebih kecil dari 2/10 bagian beras utuh atau melewati lubang ayakan 2.0 mm, beras patah memiliki ukuran 2/10 sampai 6/10 bagian beras utuh, sedangkan beras kepala memiliki ukuran lebih besar dari 6/10 bagian beras utuh. Hasil utama proses penggilingan padi adalah beras sosoh, yaitu beras kepala dan beras patah besar. Beras patah kecil atau menir disebut sebagai hasil sampingan karena tidak dikonsumsi sebagai nasi. Jadi hasil samping proses penggilingan padi berupa sekam, bekatul, dan menir. Hasil samping ini masih memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Sekam dipakai sebagai bahan bakar atau media tumbuh tanaman hidroponik, bekatul dipakai sebagai bahan pakan ternak, dan menir biasanya diolah lebih lanjut menjadi tepung beras atau pakan ternak.



Untuk menjalankan rangkaian penggilingan padi diperlukan rangkaian mesin/alat yang keseluruhannya disebut sistem penggilingan padi. Rangkaian mesin-mesin tersebut berfungsi mengupas kulit gabah (sekam), memisahkan gabah yang belum terkupas dengan beras yang telah terkupas (beras pecah kulit), melepaskan lapisan bekatul dari beras pecah kulit dan terakhir memoles beras hingga siap dikonsumsi dan memiliki penampakan yang menarik. Terdapat dua sistem kerja penggilingan padi, yaitu *one pass* dan *two pass*. *One pass* yaitu sistem penggilingan padi yang menggunakan satu alat yang berfungsi ganda yaitu memecah kulit sekaligus sebagai alat penyosoh, sedangkan *two pass* adalah sistem penggilingan padi dengan menggunakan dua alat yang terdiri dari alat pemecah kulit dan alat penyosoh. Mesin-mesin yang dipakai dalam sistem penggilingan padi dapat berupa rangkaian yang lengkap atau hanya rangkaian beberapa buah mesin. Kelengkapan rangkaian mesin akan mempengaruhi kualitas akhir penggilingan.

#### a. Pemecahan Kulit

Pemecahan atau pengelupasan kulit bertujuan untuk melepaskan kulit gabah dengan kerusakan sekecil mungkin pada butiran beras. Bagian-bagian yang akan dilepaskan adalah *palea*, *lemma* dan *glume* atau keseluruhannya disebut sekam.

Sebagian besar gabah yang dimasukkan ke dalam mesin pemecah kulit akan terkelupas dan masih ada sebagian kecil yang belum terkelupas. Butiran gabah yang terkelupas akan terlepas menjadi dua bagian, yaitu beras pecah kulit dan sekam. Gabah yang belum terkelupas dapat berupa gabah utuh atau gabah

yang telah pecah kulitnya, namun sekam belum terlepas dari butiran berasnya. Selanjutnya butiran gabah yang belum terkelupas harus dipisahkan dari beras pecah kulit dan sekam untuk dimasukkan kembali ke dalam mesin pemecah kulit.

#### b. Pemisahan Sekam

Pemisahan sekam dilakukan setelah pemecahan kulit. Tujuan pemisahan sekam adalah memisahkan sekam dari beras pecah kulit dan gabah utuh yang belum terkuupas selama proses pemecahan kulit. Sekam harus dipisahkan karena penyosohan tidak akan berfungsi baik apabila beras pecah kulit masih bercampur sekam. Disamping itu, tanpa pemisahan sekam persentase beras patah pada penyosohan akan lebih tinggi dan kualitas beras sosoh akan menjadi rendah. Mesin yang digunakan untuk pemisahan ini disebut *husk aspirator* atau *aspirator*.

Prinsip pemisahan sekam sangat sederhana, yaitu memisahkan sekam dari beras pecah kulit dan gabah utuh berdasarkan perbedaan berat jenisnya. Pada umumnya mesin pemisah sekam dilengkapi dengan kipas yang berfungsi mengisap sekam dan debu. Beras pecah kulit dan gabah akan tetap mengalir ke bawah karena tidak terisap oleh kipas akibat gaya beratnya.

#### c. Pemisahan Gabah dan Beras Pecah Kulit

Setelah proses pemecahan kulit dan pemisahan sekam akan dihasilkan campuran beras pecah kulit dan gabah yang masih utuh. Beras pecah kulit dan gabah utuh harus dipisahkan karena memerlukan penanganan yang berbeda. Beras pecah kulit akan diteruskan ke mesin penyosoh, sedangkan gabah utuh akan dikirim kembali ke mesin pemecah kulit. Mesin yang digunakan adalah *paddy separator* atau *separator*. Semakin tinggi efisiensi mesin pemecah kulit maka

semakin tinggi jumlah beras pecah kulit yang dihasilkan dan semakin rendah jumlah gabah utuh yang tidak terkelupas (Indrajaya, 2011).

d. Penyosohan

Beras pecah kulit yang dihasilkan pada proses pemecahan kulit (*husking*) masih mengandung lapisan bekatul yang membuat beras berwarna gelap kecoklatan dan tidak bercahaya. Disamping penampaknya yang kurang menarik, adanya bekatul pada beras juga membuat rasa nasi kurang enak meskipun bekatul memiliki nilai gizi tinggi. Untuk membuang lapisan bekatul dari butiran beras dilakukan suatu tahap kegiatan yang disebut penyosohan. Tahap ini disebut juga tahap *whitening* atau *polishing*. Disebut *whitening* karena tahap ini berfungsi merubah beras menjadi beras putih, sedangkan disebut *polishing* karena permukaan beras digosok untuk membuang lapisan bekatul sehingga didapat beras putih.

Hasil dari tahap ini adalah beras sosoh yang berwarna putih dan hasil sampingan berupa dedak dan bekatul. Untuk mendapatkan hasil yang baik, tahap ini biasanya dilakukan beberapa kali, baik pada mesin yang sama atau mesin yang berbeda. Mesin-mesin yang dipakai dalam kegiatan penyosohan disebut *whitener* atau *polisher* dan dapat ditambah dengan mesin pengkilap serta pencuci (*refiner*) yang berfungsi mengkilapkan dan mencuci permukaan beras. Proses penyosohan dapat dilakukan sekali atau beberapa kali bergantung pada kualitas beras sosoh yang diinginkan. Makin sering proses penyosohan dilakukan, maka beras sosoh yang dihasilkan makin putih dan beras patah yang dihasilkan makin banyak (Partiwi, 2006; Indrajaya, 2011).

#### e. Pemisahan Beras Berdasarkan Ukuran

Beras hasil penyosohan berupa campuran butiran beras yang memiliki berbagai ukuran. Adanya berbagai ukuran tersebut disebabkan oleh adanya butiran-butiran beras yang patah selama pemecahan kulit dan penyosohan. Untuk memisahkan beras kepala dan beras patah diperlukan proses tersendiri yang disebut *grading*. FAO membedakan ukuran beras berdasarkan panjang butirannya menjadi tiga, yaitu menir, beras patah, dan beras kepala. Menir adalah beras yang ukuran butirannya dapat melewati lubang ayakan 1.4 mm. Beras patah adalah beras yang ukuran butirannya antara  $3/8$  sampai  $6/8$  bagian beras utuh. Sedangkan beras kepala adalah beras yang ukuran butirannya lebih besar dari  $6/8$  bagian butiran panjang butir beras utuh.

Keseragaman ukuran beras yang keluar dari mesin polisher sangat bervariasi meliputi campuran beras kepala, beras patah, dan menir. Porsi beras kepala, beras patah dan menir pun dapat bervariasi. Untuk mendapatkan keseragaman ukuran beras yang sesuai dengan keinginan, beras sosoh perlu dipisahkan terdahulu menurut ukuran-ukuran partikelnya dan kemudian dicampur kembali sesuai dengan keseragaman yang diinginkan.

### **2.3. Pendapatan**

Pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimiliki kepada sektor produksi. Selanjutnya pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah atau

penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan (Duwi Setiana, 2016).

Pendapatan usaha adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktifitasnya. Kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

Menurut (Anwar, 2015) pendapatan dibagi dua yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang telah mengalami pengurangan dari hasil produksi. Sedangkan pendapatan kotor yaitu pendapatan dxari hasil usaha dikurangi kebutuhan selama mengadakan usaha serta penggunaan bahan bakar dan tenaga pembantu lainnya.

Analisis pendapatan bersih berfungsi untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatann dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Pendapatan yaitu jumlah produk fisik yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual atau dalam persamaan matematikan dapat dinyatakan:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR : Pendapatan total

Q : Jumlah produksi

P : Harga

## 2.4. Penerimaan

Menurut Permatasari, (2014) penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Harga jual adalah harga transaksi antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditas. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim digunakan antara penjual/pembeli secara partai besar, misalnya: Kilogram (Kg), Kuintal (kw), ton, ikat dan sebagainya. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR (*Total Revenue*) : Penerimaan usaha

Q (Quantity) : Produk yang dihasilkan

P (Price) : Harga jual yang dihasilkan

## 2.5. Biaya-Biaya Usaha

Menurut Permatasari, (2014) biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung.

Secara umum, biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan oleh produsen dalam mengelola usahatannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adanya unsur-unsur produksi yang bersifat tetap dan tidak tetap dalam jangka pendek mengakibatkan munculnya dua kategori biaya, yaitu biaya *tetap* (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*)

Menurut (Permatasari, 2014)

1) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya produksi yang timbul karena penggunaan faktor produksi yang tetap, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membiayai faktor produksi juga tetap, tidak berubah walaupun jumlah barang yang dihasilkan berubah-ubah.

2) Biaya tidak tetap

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh produsen sebagai akibat penggunaan faktor produksi variabel, sehingga biaya ini jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kuantitas produk yang dihasilkan.

Menurut (Permatasari, 2014), biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC (Total Cost) : Biaya Total

TFC (Total Fixed Cost) : Biaya tetap

TVC (Total Variable Cost) : Biaya tidak tetap.

## 2.6. Kerangka Pemikiran

Untuk meningkatkan pendapatata usaha penggilingan padi *mobile* di Dasa Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone tentunya ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengusaha penggilingan padi *mobile* yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

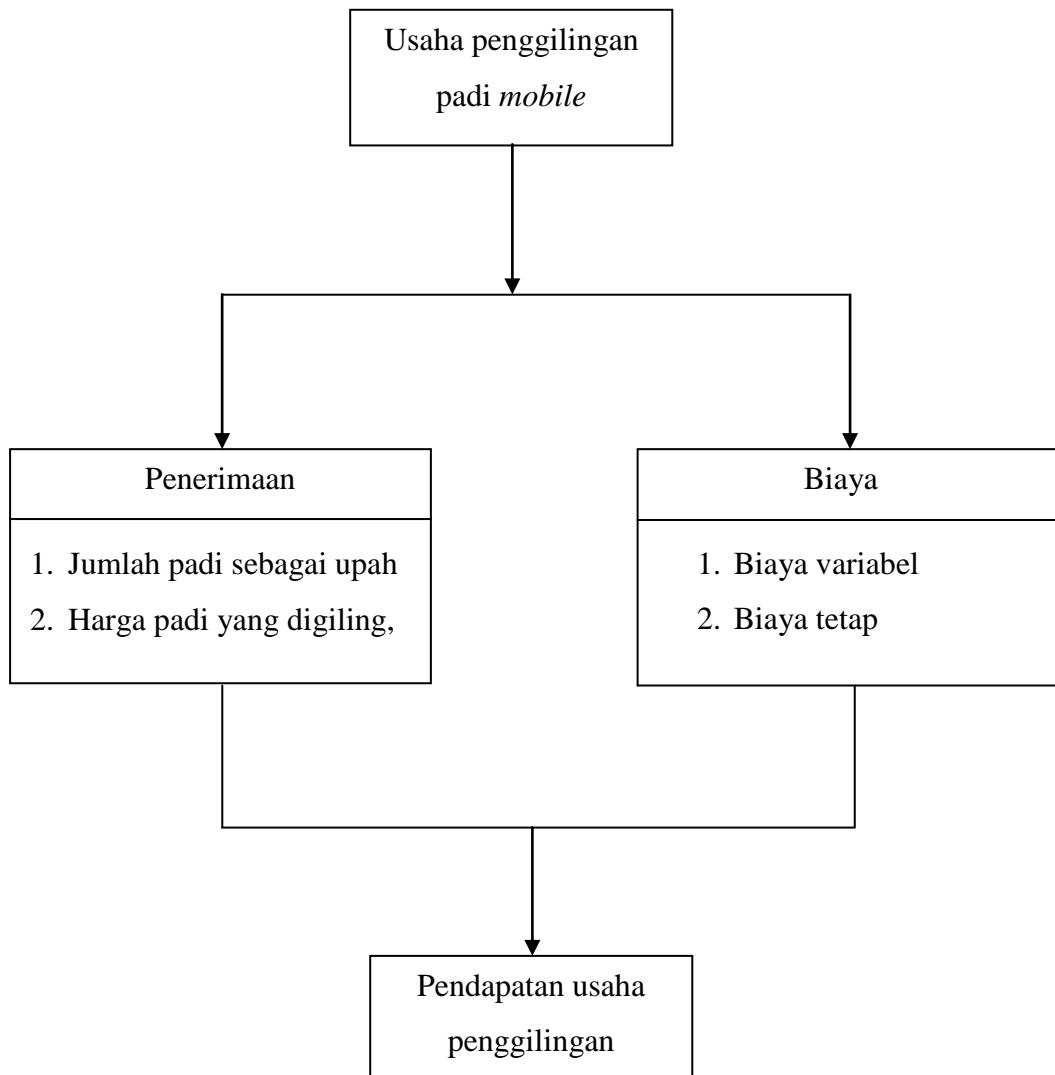
Usaha penggilingan padi *mobile* merupakan usaha yang memberi tingkat pendapatan yang lumayan besar kepada pengusaha penggilingan padi *mobile* di Dasa Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Usaha penggilingan padi *mobile* adalah suatu usaha yang dijalankan seseorang dengan model usaha modifikasi mobil yang dilengkapi alat penggilingan padi dan berproduksi dengan cara berkeliling mendatangi rumah masyarakat yang ingin menggiling padinya.

Penerimaan yakni merupakan dari semua jumlah padi yang digiling dijumlahkan dengan harga padi yang digiling. Upah yang diterima dari hasil penggilingan padi yakni dari pembagian per kg nya, jumlah upah penggilingan padi dihitung dalam 1 kg berisakan Rp. 500.

Biaya yang terdapat dalam usaha penggilingan padi *mobile* adalah biaya produksi yang meliputi biaya tetap dan variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali produksi, yang dimaksud disini yakni biaya pajak dan biaya mesin penggiling padi. Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, yang dimaksud disini yakni pembelian solar, oil dan tenaga kerja baik itu dari dalam keluarga maupun diluar keluarga yang mendukung proses usaha penggilingan padi.

Pendapatan adalah seluruh jumlah penerimaan jasa/upah baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain yang didapatkan pengusaha penggilingan padi *mobile*. Dari semua hasil penerimaan yang telah diterima dikurangi dari semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam jangka waktu satu tahun dengan jumlah satuan.





Gambar 1. Kerangka Pemikiran Tentang Pendapatan Usaha Penggilingan Padi *Mobile* di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre terdapat 8 usaha penggilingan padi *mobile* 5 di Desa Mario dan 3 di Desa Ponre-Ponre. Pemilihan tempat dilakukan dengan sengaja dengan mempertimbangkan bahwa di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre merupakan salah satu sentra penghasil padi dan banyak terdapat usaha penggilingan padi *mobile* di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan Bulan April sampai Bulan Mei 2018.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha penggilingan padi *mobile* di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone yang berjumlah 8 pengusaha.

Metode dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode sensus yaitu metode pengumpulan data dimana semua populasi dijadikan sampel tanpa terkecuali.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, seperti biaya tetap dan biaya variabel yang di peroleh dari pengusaha penggilingan padi *mobile* di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data real penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan cara wawancara dengan pengusaha penggilingan padi *mobile* di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Di mana data yang diperoleh dari pengusaha penggilingan padi yakni biaya-biaya produksi, pendapatan dan harga sewah penggilingan padi.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulang data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Tehnik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Adapun objek yang dimaksud yakni pengusaha

penggilingan padi *mobile* yang ada di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

## 2. Wawancara

Tehnik pengumpulang data secara langsung kepada responden yakni melakukan tanya jawab pada reponden yang dianggap memiliki informasi yang real untuk keperluan peneliti berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun responden yang dimaksud yakni pengusaha penggilingan padi *mobile* yang ada di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

## 3. Dokumentasi

Pengumpulann data dengan cara melihat catan-catatan, dokumen-dokumen di daerah penelitian yang bersangkutan dengan penelitian ini atau melalui dokumentasi visual, berupa gambar dan foto-foto.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usaha penggilingan padi *mobile* di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, maka Data yang diperoleh dari pengusaha penggilingan padi akan di tabulasikan dengan menggunakan metode analisis pendapatan, dapat kita lihat berikut ini:

#### 1. Total Biaya

Menurut (Pranoto, dkk, 2017), total biaya merupakan jumlah biaya tetap dengan biaya variabel. Nilainya dinyatakan dalam jumlah biaya per tahun atau biaya per jam. Untuk melihat biaya produksi menggunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total Produksi

TFC (*Biaya Fixed Cost*) = Biaya Tetap

TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya Variabel

## 2. Total Penerimaan

Untuk mengetahui jumlah penerimaan yang di peroleh dapat diketahui dengan rumus berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan

P (*Price*) = Harga

Q (*Quantity*) = Jumlah Unit Produksi

## 3. Pendapatan

Untuk mengetahui jumlah pendapatan yang di peroleh dapat diketahui dengan rumus berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan

TC (*Total Cost*) = Total Biaya Produksi

### **3.6. Deifinisi Operasional**

1. Penggilingan padi mobile adalah penggilingan padi yang berkeliling mendatangi rumah masyarakat yang ingin menggiling padi.
2. Pengusaha penggilingan padi adalah seseorang yang mengusahakan usaha penggilingan padi..
3. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam sekali penggilingan.
4. Biaya variabel adalah biaya yang habis dalam sekali pakai.
5. Penerimaan adalah upah yang diperoleh dari hasil penggiling dengan jumlah Rp.
6. Pendapatan adalah penerimaan yang dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam jangka waktu satu tahun dengan satuan

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1. Letak Geografis**

#### **4.1.1. Gambaran Umum Desa Mario dan Desa Ponre Ponre**

Secara Geografis Desa Mario merupakan salah satu desa dari 19 desa dan satu kelurahan yang ada di Kecamatan Libureng terletak di bagian selatan Kabupaten Bone dengan jarak 88 KM dari Ibukota Kabupaten Bone, atau 10Km dari Ibukota Kecamatan Libureng dengan letak astronomis  $4^{\circ}50'40.32''$  -  $4^{\circ}50'44.10''$  LS dan  $120^{\circ} 1'33.37''$  -  $120^{\circ} 1'54.01''$  BT dengan luas wilayah  $1300 \text{ Km}^2$ , Wilayah Desa Mario dapat dicapai dengan kendaraan roda dua dan roda empat dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mattirowalie
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Laburasseng
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ponre-Ponre
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Poleonro

Keadaan iklim di Desa Mario terdiri dari : Musim Hujan, kemarau dan musim pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara Bulan Januari sampai dengan April, musim kemarau antara bulan Juli s/d November, sedangkan musim pancaroba antara bulan Desember s/d Januari

Desa Mario memiliki iklim tropis dengan tiga musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau dan Pancaroba. Hal ini menjadi faktor utama yang menjadikan Desa Mario sebagai daerah yang sangat potensial pada bidang pertanian.

Secara administratif wilayah Desa Mario terdiri atas 5 (Lima) dusun dan 8 RT yaitu Dusun Tanawasa terdiri dari 2 (Dua) RT, Dusun Batutokkong terdiri dari 2 (Dua) RT, Dusun Tinco terdiri dari 2(Dua) RT, Dusun Appale terdiri dari 1 (Satu) RT dan Dusun Bulu-Bulu terdiri dari 1 (Satu) RT. Secara umum penggunaan wilayah Desa Mario sebagian besar untuk lahan pertanian berupa persawahan dan perkebunan, lokasi perumahan masyarakat, sarana dan prasarana pemerintahan, pendidikan, keagamaan dan perkuburan.

Secara Geografis Desa Ponre-Ponre merupakan salah satu desa dari 19 desa dan satu kelurahan yang ada di Kecamatan Libureng terletak di bagian selatan Kabupaten Bone dengan jarak 89KM dari Ibukota Kabupaten Bone, atau 11Km dari Ibukota Kecamatan Libureng dengan luas wilayah 11,50 KM<sup>2</sup>. Wilayah Desa Ponre-Ponredapat dicapai dengan kendaraan roda dua dan roda empat dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mario
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Laburasseng
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tompo Patu
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tompo Bulu

Keadaan iklim di Desa Ponre-ponre terdiri dari : Musim Hujan, kemarau dan musim pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara Bulan Januari s/d April, musim kemarau antara bulan Juli s/d November, sedangkan musim pancaroba antara bulan Desember s/d Januari

Desa Ponre-Ponre memiliki iklim tropis dengan tiga musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau dan Pancaroba. Hal ini menjadi faktor utama yang



menjadikan Desa Ponre-Ponre sebagai daerah yang sangat potensial pada bidang pertanian.

Secara administratif wilayah Desa Ponre-Ponre terdiri atas 5 (Lima) dusun yaitu Dusun Mattoagin, Dusun Pattiro Baru, Dusun Pangi-Pangi, Dusun Ajangaledan Dusun Ponre-Ponre. Secara umum penggunaan wilayah Desa Ponre-Ponre sebagian besar untuk lahan pertanian berupa persawahan dan perkebunan, lokasi perumahan masyarakat, sarana dan prasarana pemerintahan, pendidikan, keagamaan dan perkuburan.

## 4.2. Kondisi Demografis

### 4.2.1. Desa Mario

Penduduk Desa Mario Tahun 2016 (data lapangan) ±1455 jiwa. Terdiri dari laki-laki 705 jiwa sedangkan perempuan 750 Jiwa. Seluruh penduduk Desa Mario terhimpun dalam keluarga (rumah tangga) dengan jumlah sebanyak 387 KK. Rata-rata anggota keluarga sebesar 4 jiwa. Untuk lebih jelasnya penduduk Desa Mario dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun di Desa Mario.**

No.	Dusun	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tanawasa	342	23.51
2.	Batutokkong	347	23,85
3.	Tinco	529	36,36
4.	Appale	146	10,03
5.	Bulu-Bulu	91	6,25
<b>Total</b>		<b>1.455 Orang</b>	<b>100,00</b>

*Sumber Data : SDD Desa Mario 2016.*

Dari Tabel 4 dapat kita lihat bahwa penduduk paling banyak di Desa Mario berada di Dusun Tinco sebanyak 529 orang dengan persentase 36,36%,

sedangkan penduduk yang paling sediki berada di Dusun Bulu-Bulu sebanyak 91 orang dengan persentase 6,25%.

Untuk lebih rinci mengenai pembagian penduduk menurut umur dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Mario**

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	0 – 9	201	13,40
2.	10 – 19	272	18,40
3.	20 – 29	199	14,70
4.	30 - 39	209	14,40
5.	40 – 49	242	16,20
6.	50 – 59	150	10,10
7.	60 $\geq$ atas	182	12,80
<b>Total</b>		<b>1455 Orang</b>	<b>100,00</b>

*Sumber Data : SDD Desa Mario 2016*

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa tingkat umur paling bayak di Desa Mario adalah 10-19 tahun sebanyak 270 orang dengan persentase 18,40% dan tingkat umur yang paling sedikit adalah umur 50-59 tahun sebanyak 150 orang dengan persentase 10,10%.

Keadaan penduduk Desa Mario berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki atau tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6

**Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Mario.**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	338	23,23
2.	SMP	268	18,41
3.	SMA	249	17,30
4.	Diploma	23	1,50
5.	S1-S2	60	4,30
6.	$\neq$ Tamat	517	35,26
<b>Total</b>		<b>1.455</b>	<b>100,00</b>

*Sumber Data : SDD Desa Mario 2016*

Dari Tabel 6 terlihat bahwa tingkat pendidikan paling banyak adalah tingkat SD sebanyak 338 orang dengan persentase 10,10% sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah Diploma sebanyak 23 orang dengan persentase 1,50%.

Sementara itu penduduk yang masih dalam status menempuh pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pada tingkat perguruan tinggi sebanyak 350 orang, sedangkan yang putus sekolah di usia 7 s/d 24 tahun sebanyak 27 orang. Selanjutnya keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian atau pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 7

Dari sekian penduduk di Desa Mario tidak semua penduduk memiliki pekerjaan atau mata pencaharian yang sama dapat di lihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian di Desa Mario**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani	605	41,58
2.	Pedagang/Wiraswasta	60	4,12
3.	PNS/TNI/POLRI	22	1,51
4.	Karyawan Perush swasta	33	2,27
5.	Nelayan	-	-
6.	Tenaga Kontrak/Sukarela	31	2,13
7.	Buruh/Tenaga Lepas	79	5,43
8.	Pensiunan	4	0,27
9.	Belum/Tidak Bekerja	621	42,69
<b>Total</b>		<b>1.455 Orang</b>	<b>100,00</b>

*Sumber Data : SDD Desa Mario 2016*

Berdasarkan Tabel 7 maka dapat kita ketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Mario menggantungkan hidupnya sebagai Petani.

Keadaan penduduk berdasarkan kepemilikan kartu keluarga, di Desa Mario tidak semua penduduk memiliki kartu keluarga dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kartu Keluarga di Desa Mario.**

No	Dusun	Kepemilikan Kartu Keluarga	
		Ada	Tidak ada
1.	Tanawasa	83	2
2.	Batutokkong	90	2
3.	Tinco	135	6
4.	Appale	25	-
5.	Bulu-Bulu	43	1
<b>Jumlah</b>		<b>376 Orang</b>	<b>11 Orang</b>

Sumber Data : SDD Desa Mario 2016

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa masi ada penduduk yang belum memiliki kartu keluarga sebanyak 11 orang

#### 4.2.2. Desa Ponre - Ponre

Penduduk Desa Ponre-Ponre Tahun 2015 (data lapangan) ±1.390 jiwa. Terdiri dari laki-laki 705 jiwa sedangkan perempuan 695 Jiwa. Seluruh penduduk Desa Ponre-Ponre terhimpun dalam keluarga (rumah tangga) dengan jumlah sebanyak 381KK. Rata-rata anggota keluarga sebesar 4 jiwa. Untuk lebih jelasnya penduduk Desa Ponre-Ponre dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun dan di Desa Ponre - Ponre**

No	Dusun	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mattoanging	327	24,00
2.	Pattiro Baru	337	24,00
3.	Ponre-Ponre	512	37,00
4.	Ajangale	126	9,00
5.	Pangi-Pangi	88	6,00
<b>Total</b>		<b>1390</b>	<b>100,00</b>

Sumber Data : SDD Desa Ponre-Ponre 2016

Dari Tabel 9 dapat kita lihat bahwa penduduk paling panyak berada di Dusun Ponre-Ponre sebsar 512 dengan persentase 37,00% penduduk dan yang

paling sedikit penduduknya adalah Dusun Pangi-Pangi yakni 88 orang dengan persentase 6,00%.

Keadaan penduduk Desa Ponre-Ponre berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki atau tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Ponre – Ponre**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	412	29,64
2.	SMP	265	19,06
3.	SMA	239	17,19
4.	D3	23	1,65
5.	S1 – S2	54	3,88
6.	≠ Tamat	397	28,56
<b>Total</b>		<b>1390</b>	<b>100,00</b>

*Sumber Data : SDD Desa Ponre-Ponre 2016*

Dari Tabel 10 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah tingkat SD sebanyak 412 orang dengan persentase 29,64% sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit di Desa Ponre-Ponre adalah tingkat D3 sebanyak 23 orang dengan persentase 1,65%.

Selanjutnya keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian atau pekerjaan. Di Desa Ponre-Ponre, tidak semua penduduk memiliki mata pencaharian yang sama, kurangnya pengetahuan sehingga banyak penduduk yang tidak memiliki pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian di Ponre-Ponre**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	580	41,73
2	Pedagang/Wiraswasta	60	4,31
3	PNS/TNI/POLRI	22	1,58
4	Karyawan Perusahaan swasta	30	2,16
5	Nelayan	-	
6	Tenaga Kontrak/Sukarela	31	2,23
7	Buruh/Tenaga Lepas	76	5,47
8	Pensiunan	3	0,22
9	Belum/Tidak Bekerja	588	42,30
<b>Total</b>		<b>1390 Orang</b>	<b>100,00</b>

*Sumber Data : SDD Desa Ponre-Ponre 2016*

Berdasarkan Tabel 11 di atas, maka dapat kita ketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Mario menggantungkan hidupnya sebagai Petani. Jumlah petani di Desa Mario sebanyak 580 orang dengan persentase 41,73%. Namun ada kecenderungan karena terdapat ada penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 588 orang dengan persentase 42,30% mungkin ini dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan atau tingkat kesadaran untuk bekerja yang tidak dimiliki oleh penduduk.

#### **4.3. Sarana dan Prasarana**

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Mario dan desa Ponre-Ponre yang mendukung kegiatan masyarakat. Prasarana di Desa Mario bisa dikatakan sudah lebih baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12.

**Tabel 12. Jumlah Sarana Dan Prasarana Di Desa Mario**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Sarana dan prasarana peribadatan 1. Masjid/mushalla	6
2.	Sarana dan prasarana sekolah 1. TK 2. SD 3. SMP 4. SMA	1 1 1 -
3.	Sarana dan prasarana olahraga 1. Lapangan sepak bola	2
4.	Sarana dan prasarana kesehatan 1. Polindes 2. Posyandu	1 1

*Sumber Data : Observasi Lapangan*

Kondisi keagamaan di Desa Mario dapat digambarkan berdasarkan sarana tempat ibadah yang ada, pelaksanaan aktivitas keagamaan dan toleransi kehidupan beragama. Sarana peribadatan yang ada di Desa Mario yaitu masjid/mushollah sebanyak 6 buah. Penduduk Desa Mario seluruhnya beragama Islam. Pelaksanaan kegiatan perayaan keagamaan seperti Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha dan peringatan hari-hari besar agama Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj serta ibadah bulan Ramdahan seluruhnya. Hal ini adalah sebagai bentuk kerjasama yang baik antara masyarakat dengan lembaga-lembaga keagamaan yang ada di Desa Mario, seperti Remaja Masjid, BKMT dan pantia hari-hari besar Islam.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Mario berjumlah 3 buah. Hal ini menunjukkan bahwa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA dan seterusnya penduduk Desa Mario harus mencari sekolah di luar desa. Jarak yang harus ditempuh untuk menuju ke

sekolah SMA terdekat adalah sekitar  $\pm$  10 km yang tepatnya berada di sebelah Utara Barat Laut Desa Mario.

Kondisi sarana dan prasarana olahraga di Desa Mario digambarkan berdasarkan jumlah lapangan olahraga yang terdapat di dusun Tanawasa dan Dusun Tinco. Namun masih terbilang kurang karena kondisi lapangan yang masih perlu perbaikan dan perhatian pemerintah untuk meningkatkan kualitas pemuda pemudi di bidang olahraga. Untuk kondisi Infrastruktur seperti jalan antara Dusun juga masih kurang dapat perhatian dari pemerintah karena kondisi jalan yang bisa di bilang rusak parah.

Sedangkan sarana dan prasarana yang terdapat di Desa ponre – ponre sangatlah minim atau bisa dikatakan kurang untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 13.

**Tabel 13. Jumlah sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Ponre – Ponre**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Sarana dan prasarana peribadatan 1. Masjid/mushalla	4
2.	Sarana dan prasarana sekolah 1. TK 2. SD 3. SMP 4. SMA	1 1 - -
3.	Sarana dan prasarana olahraga 1. Lapangan sepak bola	1
4.	Sarana dan prasarana kesehatan 1. Polindes 2. Posyandu	1 1

*Sumber Data : Observasi Lapangan dan ArcMap 2016*

Kondisi keagamaan di Desa Ponre-Ponre dapat digambarkan berdasarkan sarana tempat ibadah yang ada, pelaksanaan aktivitas keagamaan dan toleransi



kehidupan beragama. Sarana peribadatan yang ada di Desa Ponre-Ponre yaitu masjid/mushollah sebanyak 4 buah.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Ponre-Ponre berjumlah 2 buah. Hal ini menunjukkan bahwa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA dan seterusnya penduduk Desa Ponre-Ponre harus mencari sekolah di luar desa. Jarak yang harus ditempuh untuk menuju ke sekolah SMA terdekat adalah sekitar  $\pm 10$  km.

Kondisi sarana dan prasarana olahraga di Desa Ponre-Ponre hanya terdapat 1 lapangan olahraga yang terdapat di dusun Ponre-Ponre. Namun masih kurang bagus karena kondisi lapangan yang masih perlu perbaikan dan perhatian pemerintah untuk meningkatkan kualitas pemuda pemudi di bidang olahraga. Untuk kondisi Infrastruktur seperti jalan antara Dusun juga masih kurang dapat perhatian dari pemerintah karena kondisi jalan yang bisa di bilang rusak parah.

#### 4.4. Kondisi Pertanian

Potensi ekonomi desa yang paling menonjol adalah kebun/ladang seluas 515,28 ha dan sawah 720,75 ha. Untuk lebih mengetahui potensi yang dimiliki oleh Desa Mario, dapat dilihat pada Tabel 14.

**Tabel 14. Luas Wilayah Desa Mario Menurut Penggunaannya**

No	Uraian	Luas (Ha/M <sup>2</sup> )
1.	Persawahan	720,75
2.	Perkebunan/Ladang	515,28
3.	Pekuburan	0,89
4.	Pemukiman	6,29
5.	Perkantoran	1,09
<b>Jumlah</b>		<b>1.244,3</b>

*Sumber Data : Observasi Lapangan dan ArcMap 2016*

Dari Tabel 14 dapat dilihat bahwa lahan paling luas di Ddesa Mario adalah lahan persawahan seluas 720.75 Ha sedangkan lahan yang paling sempit adalah lahan pekubuan dengan luas lahan hanya 0,88 Ha.

Sedangkan untuk mengetahui potensi yang dihasilkan di Desa Mario dapat dilihat pada Tabel 15.

**Tabel 15. Potensi, Komoditas dan Pemasarannya di Desa Mario**

No	Potensi	Komoditas	Pemasaran
A.	Pertanian : 1. Tanaman Pangan 2. Perkebunan	Padi, Jagung, Kacang tanah, Ubi Jalar, Cabe. Jeruk, Mangga, Pisang, Kelapa, coklat, Jambu Mente	pemasaran hasil pertanian, peternakan Langsung ke Konsumen, pasar dan pengecer, sedangkan Bahan galian langsung ke konsumen.
B.	Peternakan	Sapi, Kerbau, ayam kampung, kuda, kambing, angsa, bebek	
C.	Tambang Golongan C /Bahan Galian	Batu Kali, Sirtu, timbunan, dan pasir	

*Sumber Data : Observasi Lapangan 2016*

Selanjutnya untuk mengetahui luas wilayah di Desa Porang-Ponre dan pembagian luas wilayahnya dapat dilihat pada Tabel 16.

**Tabel 16. Luas Wilayah Desa Ponre - Ponre Menurut Penggunaannya**

No.	Uraian	Luas (Ha/M <sup>2</sup> )
1.	Persawahan	750,75
2.	Perkebunan	510,28
3.	Pekuburan	1,89
4.	Pemukiman	5,92
5.	Perkantoran	0,71
<b>Jumlah</b>		<b>1.269,5</b>

*Sumber Data : Observasi Lapangan dan ArcMap 2016*

Dari Tabe 16 dapat dilihat bahwa wilayah yang paling luas adalah wilayah persawahan Potensi desa yang paling menonjol adalah persawahan seluas

750,75 Ha dan perkebunan 510,28 Ha. untuk lebih mengetahui potensi yang dimiliki oleh Desa Ponre-Ponre,

Sedangkan untuk mengetahui potensi pertanian yang dihasilkan di Desa Ponre-Ponre dapat dilihat pada Tabel 17.

**Tabel 17. Potensi, Komoditas dan Pemasarannya di Desa Ponre – Ponre**

No	Potensi	Komoditas	Pemasaran
A.	Pertanian : 1. Tanaman Pangan 2. Perkebunan	Padi, Jagung, Kacang tanah, Ubi Jalar, Cabe. Jeruk, Mangga, Pisang, Kelapa, coklat, Jambu Mente	pemasaran hasil pertanian, peternakan Langsung ke Konsumen, pasar dan pengecer,
B.	Peternakan	Sapi, Kerbau, ayam kampung, kuda, kambing, angsa, bebek	sedangkan Bahan galian langsung ke konsumen.
C.	Tambang Golongan C /Bahan Galian	Batu Kali, Sirtu, timbunan, dan pasir	

*Sumber Data : Observasi Lapangan 2016*

Dari Tabel 17 dapat dilihat bahwa masyarakat memiliki banyak peluang untuk meningkatkan kesejahteraannya masing-masing dengan memanfaatkan potensi komoditas pertanian, peternakan tambang golongan C atau bahan galian di Desa Ponre-Ponre.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Karakteristik Responden

Faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha adalah faktor internal usaha yaitu responden dan ketersediaan usaha. Faktor internal usahatani tersebut meliputi umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, dan tempat tinggal responden.

#### 5.1.1. Umur Responden

Adapun karakteristik umur responden usaha penggilingan padi *mobile* dapat di lihat pada Tabel 18.

**Tabel 18. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Usaha Penggilingan Padi *Mobile* Di Desa Mario Dan Desa Ponre -Ponre**

No	Umur	Jumlah Responden	persentase (%)
1	27 – 33	1	12,50
2	34 – 40	4	50,00
3	41 – 47	1	12,50
4	48 – 54	2	25,00
Jumlah		8	100,00

*Sumber : Data primer setelah di olah (2018)*

Berdasarkan dari Tabel 18 di atas ketahui bahwa usia yang terbanyak dengan rentang usia antara 34-40 dengan jumlah responden dan persentase 4 (50 %), sedangkan rentang usia yang paling sedikit adalah antara 27-33 dan 41-47 dengan jumlah responden dan persentase masing-masing 1 (13 %).

### 5.2.2. Tingkat Pendidikan

Adapun karakteristik responden tingkat pendidikan usaha penggilingan padi *mobile* dapat di lihat pada Tabel 19.

**Tabel 19. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Usaha Penggilingan Padi *Mobile* Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre.**

No	Pendidikan	jumlah responden	Persentase (%)
1.	SD	3	37,50
2.	SMP	2	25,00
3.	SMA	3	37,50
Jumlah		8	100,00

Sumber : Data primer setelah di olah (2018)

Berdasarkan dari Tabel 19 diatas dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh responden usaha penggilingan padi *mobile* di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre dengan tingkat SD sebanyak 3 orang dengan persentase 37,5%, tingkat SMP sebanyak 2 orang dengan persentase 25% dan tingkat SMA sebanyak 3 orang dengan persentase 37,5%.

### 5.1.3. jumlah Tanggungan Keluarga

Adapun karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga usaha penggilingan padi *mobile* dapat di lihat pada Tabel 20.

**Tabel 20. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Usaha Penggilingan Padi *Mobile* Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre**

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1.	2 - 3.	7	87,50
2.	4 - 5.	1	12,50
Jumlah		8	100,00

Sumber : Data primer setelah di olah (2018)

Berdasarkan dari Tabel 19 diatas diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga usaha penggilingan padi *mobile* adalah antara 2 – 3 sebanyak 7 orang dengan jumlah persentase 87,5%, sedangkan jumlah tanggungan keluarga yang paling sedikit adalah antara 4 – 5 sebanyak 1 orang dengan jumlah persentase 12,5%.

#### **5.1.4.Tempat Tinggal**

Adapun karakteristik responden berdasarkan jumlah tempat tinggal usaha penggilingan padi *mobile* dapat di lihat pada Tabel 21.

**Tabel 21. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal Usaha Penggilingan Padi Mobile Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre**

No	Tempat Tinggal	jumlah responden	persentase (%)
1.	Desa Mario	5	62,50
2.	Desa Ponre - Ponre	3	37,50
	Jumlah	8	100,00

*Sumber : Data primer setelah di olah (2018)*

Berdasarkan dari Tabel 21 di atas jumlah dan persentase responden berdasarkan tempat tinggal adalah responden yang bertempat tinggal di Desa Mario sebanyak 5 orang dengan jumlah persentase 62,5%, sedangkan yang terdapat di Desa Ponre – Ponre sebanyak 3 orang dengan jumlah persentase 37,5%.

## **5.2. Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi *Mobile***

### **52.1. Penerimaan Usaha Penggilingan Padi *Mobile***

Dalam usaha penggilingan padi mobile penerimaan yang di terima adalah berupa beras hasil dari penggilingan padi yang di terimanya dimana jumlah beras

yang diterima oleh pengusaha penggilingan padi adalah 15 : 1, namun terdapat pengusaha lain adalah 17 : 1 dari padi yang sudah digiling menjadi beras, bila di konversikan ke rupiah maka jumlah beras di kalikan dengan harga beras.

Produksi adalah hasil yang di peroleh dalam satu bulan. Sedangkan jumlah produksi di kali dengan harga jual akan di peroleh penerimaan petani. Adapaun penerimaan yang di peroleh dari usaha penggilingan padi *Mobile* setiap bulannya yaitu, dapat di lihat pada Tabel 22.

**Tabel 22. Penerimaan Usaha Penggilingan Padi *Mobile* Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.**

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Produksi (Kg)	10.900
2.	Harga (Rp)	10.000
3.	Penerimaan (Rp)	109.000.000
4.	Rata-rata/bulan (Rp)	13.625.000

*Sumber : Data Primer Setelah di Olah, 2018*

Dari Tabel 22 menunjukkan bahwa penerimaan dari usaha penggilingan padi *Mobile* dari 8 pengusaha sebesar Rp. 109.000.000/Bulan dengan rata – rata penerimaan dari setiap pengusaha sebesar Rp.13.625.000/Bulan, dengan hasil yang di peroleh selama satu bulan adalah 10.900 Kg dengan harga jual beras per/Kg adalah Rp.10.000 (Lampiran 10). dari penerimaan yang di peroleh petani di atas merupakan penerimaan kotor karena penerimaan yang di terima oleh petani belum di kurangi dengan biaya – biaya yang di gunakan oleh petani selama menjalankan usaha penggilingan padi *Mobile*.

### **5.2.2. Biaya Usaha Penggilingan Padi *Mobile***

Adapun rincian biaya – biaya pada usaha penggilingan padi *Mobile* dalam satu bulan di Desa Mario dan Desa Ponre – Ponre sebagaimana tercantum pada

lampiran. Sedangkan rata – rata penggunaan biaya produksi dapat di lihat pada Tabel 23.

**Tabel 23. Rincian Biaya Rata-rata Usaha Penggilingan Padi *Mobile* Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.**

No	Uraian	Jumlah
1	Biaya Tetap	
	1. NPA	Rp 37.033,01
	2. Pajak Kendaraan	Rp 230.208,33
2	Biaya Variabel	
	1. BBM	Rp. 2.533.750,00
	2. Pemeliharaan Mesin	Rp 129.909,97
	3. Perawatan Mesin	Rp 86.869,05
Total Biaya		Rp .3.017.770,36

Sumber : Data Primer Setelah di Olah, 2018

Dari Tabel 23 menunjukkan bahwa total biaya oleh 8 pengusaha penggilingan padi *Mobile* sebesar Rp.24.142.162/Bulan dengan rata-rata dari setiap pengusaha sebesar Rp.3.017.770,36/Bulan (Lampiran 11). Adapun total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha penggilingan padi *Mobile* merupakan seluruh biaya yang di keluarkan pada proses penggilingan yakni biaya yang digunakan dalam usaha penggilingan padi *Mobile* antara lain biaya BBM kendaraan, BBM penggilingan, biaya penyusutan alat, biaya pemeliharaan mesin, biaya pemeliharaan mobil dan biaya pajak mobil.

Adapun biaya yang di keluarkan terkait dengan biaya variabel yaitu biaya pembelian BBM penggilingan yang di gunakan oleh pengusaha dalam mengoperasikan penggilingannya yang di keluarkan sebesar Rp.20.270.000 dengan rata – rata Rp.2.500.750/Bulan, jenis bahan bakar yang di gunakan yakni bahan bakar Solar dan bensin untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada (Lampiran 4).



Sedangkan biaya yang di keluarkan oleh pengusaha penggilingan padi *Mobile* dalam pemeliharaan mesin penggilingan sebesar Rp.1.039.280 dengan rata – rata biaya yang di keluarkan adalah Rp.129.910/Bulan. Di mana biaya yang di keluarkan terdiri dari karet mesin terdiri dari 16 unit dengan total harga Rp.370.000, biaya saringan padi dengan biaya yang di keluarkan Rp.172.857, tali pabel sebesar Rp.97.923, oli mesin Mesran sebesar Rp.398.500 sedangkan untuk pemeliharaan mobil sebesar Rp.644.952/bulan. Di mana biaya yang dikeluarkan terdiri dari ban mobil terdiri dari 32 unit sebesar Rp.347.619 dan biaya oli mobil sebesar Rp.347.333 dapat di lihat pada (Lampiran 5 dan Lampiran 6). Adapun untuk penggunaan tenaga kerja pada usaha penggilingan padi ini tidak menggunakan tenaga kerja, semua tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri atau menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, sehingga upahnya tidak di peritungkan.

Sedangkan biaya tetap yang di keluarkan oleh pengusaha penggilingan padi *Mobile* terdiri biaya penyusutan alat sebesar Rp.2.529.334/Bulan dengan rata – rata Rp.316.167/Bulan adapun alat yang digunakan dalam proses penggilingan padi adalah ember, terpal, drum, karung, gerobak, dan liter untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada (Lampiran 7 dan 8), sedangkan biaya pajak mobil yang di bayar oleh pengusaha penggilingan padi *Mobile* setiap tahunnya sebesar Rp.1.841.666/Tahun dengan rata – rata Rp.230.208/Bulan dapat di lihat pada (Lampiran 9).

### 5.2.3. Pendapatan Usaha Penggilingan Padi *Mobile*

Pendapatan usaha penggilingan padi *mobile* merupakan pengurangan dari total penerimaan penggilingan padi *mobile* dengan total biaya yang di keluarkan dalam usaha penggilingan padi *mobile*. Penerimaan dihitung dari banyaknya jumlah beras yang diterima oleh pengusaha penggilingan padi *mobile* dalam bentuk rupiah. Untuk lebih jelasnya pendapatan yang di terima oleh pengusaha penggilingan padi *Mobile* dapat di lihat pada Tabel 24.

**Tabel 24. Pendapatan Usaha Penggiligan Padi *Mobile* Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.**

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan (Rp)	109.000.000
2.	Total Biaya (Rp)	24.142.162
3.	Pendapatan (Rp)	84.857.837
4.	Rata-Rata/Bulan (Rp)	10.607.229

*Sumber : Data Primer Setelah di Olah, 2018*

Dari Tabel 24 menunjukkan bahwa pendapatan yang di peroleh oleh 8 pengusaha penggilingan padi *mobile* sebesar Rp.84.857.837/Bulan dengan rata – rata pendapatan dari setiap pengusaha penggilingan padi *mobile* sebesar Rp.10.607.229/Bulan (Lampiran 12). Pendapatan yang di peroleh in merupakan pendapatan bersih pengusaha penggilingan padi *mobile* atau dapat di katakan bahwa sebagai keuntungan bagi pengusaha penggilingan padi *mobile* yang di usahakan.

Dari pendapatan 8 pengusaha penggilingan padi *mobile* sebesar Rp.84.857.837/Bulan diperoleh dari penerimaan yang di terima sebesar Rp.109.000.000/Bulan di kurangi dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 24.142.162/Bulan.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang di uraikan di atas maka pendapatan usaha penggilingan padi *mobile* di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre Kecamatan Libuereng Kabupaten Bone dapat disimpulkan bahwa jumlah penerimaan dari setiap pengusaha penggilingan padi *mobile* di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre sebesar Rp.13.625.000/Bulan. Adapun total biaya yang dikeluarkan oleh setiap pengusaha penggilingan padi *mobile* sebesar Rp.3.017.770/Bulan. dan pendapatan bersih yang diterima oleh setiap pengusaha penggilingan padi *mobile* di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre sebesar Rp.10.607.229/Bulan.

### **6.2. Saran**

Untuk pengusaha penggilingan padi *mobile* diharapkan agar tetap mempertahankan pendapatan yang diterimanya serta memperhatikan dan lebih meningkatkan usaha penggilingan padi *mobile*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andita, T., Kusnadi, N. and Rachmina, D. (2013) 'Kinerja Usaha Penggilingan Padi, Studi Kasus Pada Tiga Usaha Penggilingan Padi Di Cianjur, Jawa Bbarat', *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 1(2), pp. 143–154.
- Anwar, K. (2015) 'Analisis produksi dan pendapatan usaha penggilingan padi menetap Di Kecamatan Kawai XVI Kabupaten Aceh Barat', *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulambo, Aceh Barat*, (2), pp. 1–47.
- Dinata, R. A. (2017) 'Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Kabupaten Pringsewu', *Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Lampung Bandarlampung*, (2), pp. 1–86.
- Duwi Setiana (2016) 'Analisis Pendapatan Usaha Pada Pengadaan Tanaman Hias Di Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung', *Skripsi Ekonomi Pembangunan*, (2), pp. 1–53.
- Indrajaya, A. H. (2011) Analisis Biaya Dan Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Di Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat.
- Indriani, Lubis, S. N. and Kusuma, S. K. (2013) 'Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Pada Mobile Di Kecamatan Pantai Labu Dan Kecamatan Pantai Cermik', *jurnal on Social Economi of Agriculture and Agribusiness*, 2(7), pp. 1–9.
- Limbong, I., Darus, M. B. and Emalisa (2012) 'Analisis kelayakan usaha penggilingan padi skala kecil', *jurnal*, (2), pp. 1–13.
- Permatasari, D. (2014) 'Analisis Pendapatan Usahatani Gula Tumbu (Kasus Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)', *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang*, (2), p. 33.
- Pranoto, A., Fitriana, L. and Gunawan., I. (2017) 'Analisis Usaha Penggilingan Padi Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu', *Jurnal Agribisnis Indonesia*, (2), pp. 1–9.
- Rustiawati, Y. and Mubin (2017) 'Analisis Kelayakan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Di Desa Sari Bhuana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai', *Jurnal AG.*, (2), pp. 541–550.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Kecamatan Libureng Dalam Angka 2016. Kabupaten Bone

## LAMPIRAN

### Kuisisioner Penelitian

#### ANALISIS PENDAPATAN USAHA PEGGILINGAN PADI *MOBILE* DI DESA MARIO DAN DESA PONRE-PONRE KECAMATAN LIBURENG KABUPATEN BONE

##### A. Karakteristik Responden

No. Urut Responden :

Tanggal Wawancara :

Jam Wawancara :

Nama Pewawancara :

Nama Responden :

No.Hp Responden :

Alamat Responden :

##### B. Keterangan Lokasi

1. Provinsi : Sulawesi Selatan

2. Kabupaten : Bone

3. Kecamatan : Libureng

### C. Daftar Pertanyaan

1.	Jenis kelamin responden	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Laki-laki</li><li>2. Perempuan</li></ol>
2.	Berapa umur I/B/S sekarang?	
3.	Apa status perkawinan I/B/S?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kawin</li><li>2. Belum kawin</li><li>3. Cerai hidup/cerai mati</li></ol>
4.	Pendidikan terakhir I/B/S	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tidak pernah sekolah</li><li>2. SD/MI</li><li>3. SLTP/MTs</li><li>4. SLTA/MA</li><li>5. Diploma/Akademi</li><li>6. Sarjana</li><li>7. Master</li></ol>
5.	Berapa jumlah anggota keluarga I/B/S?	
6.	Kegiatan I/B/S terbanyak dalam setahun terakhir	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bekerja</li><li>2. Sekolah</li><li>3. Mengurus rumah tangga</li><li>4. Lainnya, sebutkan</li></ol>
7.	Siapa pemilik penggilingan padi di desa	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Milik sendiri</li><li>2. Bantuan Pemerintah</li></ol>

	ini	<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Milik swasta</li> <li>4. Lainnya, sebutkan.....</li> </ul>
8.	Bagaimana status usaha penggilingan padi <i>mobile</i> I/B/S?	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Berusaha sendiri</li> <li>2. Berusaha dibantu buruh tetap</li> <li>3. Berusaha dibantu buruh tidak tetap</li> <li>4. Buruh/karyawan/pekerja dibayar</li> <li>5. Pekerja tidak dibayar/pekerja keluarga</li> </ul>
9.	Jenis mesin apa yang digunakan pada penggilingan padi <i>mobile</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>1.</li> <li>2.</li> </ul>
10.	Siapa pemilik mobil yang dipakai usaha penggilingan padi <i>mobile</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Milik sendiri</li> <li>2. Sewa</li> <li>3. Milik pemerintah</li> <li>4. Lainnya,sebutkan.....</li> </ul>
11.	Sudah berapa lama mobil yang digunakan dalam usaha penggilingan padi <i>mobile</i> ?	
12.	Apakah I/B/S sendiri yang menjalankan mesin penggilingan padi <i>mobile</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Ya</li> <li>2. Tidak</li> </ul> <p>Jika tidak siapa..... dan berapa gajinya</p>

13.	Berapa harga mesin penggilingan padi?	
14.	Tahun berapa I/B/S membeli mesin penggilingan padi?	
15.	Berapa biaya untuk satu kali penggilingan gabah menjadi beras?	
16.	Berapa kisaran volume gabah yang digiling setiap satu kali masa panen padi?	
17.	Apa permasalahan atau kendala dalam mengoperasikan jasa penggilingan padi <i>mobile</i> ?	
12.	Berapakah rata-rata penghasilan dalam 1 bulan untuk pekerjaan utama anda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang dari Rp 200.000</li> <li>2. &gt; Rp 200.00 - Rp 400.000</li> <li>3. &gt; Rp 400.000 – Rp 600.000</li> <li>4. &gt; Rp 600.000 – Rp 800.000</li> <li>5. &gt; Rp 800.000 – Rp 1 juta, -</li> <li>6. &gt; Rp 1 juta,-</li> </ol>



13.	Berapakah rata-rata penghasilan dalam 1 bulan untuk pekerjaan sampingan anda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang dari Rp 200.000</li> <li>2. &gt; Rp 200.00 - Rp 400.000</li> <li>3. &gt; Rp 400.000 – Rp 600.000</li> <li>4. &gt; Rp 600.000 – Rp 800.000</li> <li>5. &gt; Rp 800.000 – Rp 1 juta, - &gt; Rp 1 juta,-</li> </ol>
-----	--	---

#### **D. ANALISIS USAHA PENGGILINGAN PADI**

##### **1. Penerimaan Usaha Penggilingan Padi**

Bulan	Satuan	Volume	Harga	Nilai (Rp)
Bulan ke-1				
Bulan ke-2				
Bulan ke-3				
Bulan ke-4				
Bulan ke-5				
Bulan ke-6				

## 2. Struktur Biaya Penggilingan Padi

<b>A. Biaya Variabel</b>	<b>Satuan</b>	<b>Volume</b>	<b>Harga</b>	<b>Biaya</b>
1. BBM 2. Oli Mesin 3. Biaya pemeliharaan mesin 4. Biaya pemeliharaan mobil				
<b>Total Biaya Variabel (A)</b>				
<b>B. Biaya Tetap</b>				
1. Penyusutan Alat 2. Pajak kendaraan				
<b>Total Biaya Tetap (B)</b>				
<b>Total biaya variabel dan biaya tetap (A&amp;B)</b>				

## Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



**Lampiran 3. Identitas Responden Usaha Penggilingan Padi *Mobile* Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre Di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Tahun 2018.**

<b>No</b>	<b>Nama Sampel</b>	<b>Umur</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Tanggunggan (Orang)</b>	<b>Tempat Tinggal</b>
1	Abu	40	SMP	3	Desa Mario
2	Mastuan	37	SMA	3	Desa Ponre-Ponre
3	Syaiful	50	SMP	2	Desa Ponre-Ponre
4	Ical	40	SD	3	Desa Ponre-Ponre
5	H.Saddike	50	SD	5	Desa Mario
6	Taufik	27	SMA	2	Desa Mario
7	Fatmawati	37	SMA	3	Desa Mario
8	Taking	42	SD	3	Desa Mario

**Lampiran 4. Biaya BBM Usaha Penggilingan Padi *Mobile* di Desa Mario dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Tahun 2018.**

Nama Responden	Jumlah gilingan	BBM PENGGILINGAN			BBM KENDARAAN						Total (Rp)
		Solar			Bensin			Solar			
		Volume (Liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)	
1	2	3	4	5=3x4	6	7	8=6x7	9	10	11=9x10	12=5+8+11
Abu	1	250	Rp7.000	Rp 1.750.000	95	Rp10.000	Rp 950.000			Rp -	Rp 2.700.000
Mastuan	1	200	Rp7.000	Rp 1.400.000	90	Rp10.000	Rp 900.000			Rp -	Rp 2.300.000
Syaiful	1	250	Rp7.000	Rp 1.750.000			Rp -	100	Rp7.000	Rp700.000	Rp 2.450.000
Ical	1	200	Rp7.000	Rp 1.400.000			Rp -	95	Rp7.000	Rp 665.000	Rp 2.065.000
H.Saddike	1	250	Rp7.000	Rp 1.750.000	100	Rp10.000	Rp1.000.000			Rp -	Rp 2.750.000
Taufik	1	200	Rp7.000	Rp 1.400.000			Rp -	95	Rp7.000	Rp 665.000	Rp 2.065.000
Fatmawati	1	300	Rp7.000	Rp 2.100.000	100	Rp10.000	Rp1.000.000			Rp -	Rp 3.100.000
Taking	1	270	Rp7.000	Rp 1.890.000	95	Rp10.000	Rp 950.000			Rp -	Rp 2.840.000
Jumlah	8	1920		Rp13.440.000	480		Rp4.800.000	290		Rp2.030.000	Rp20.270.000
Rata-Rata/Hari	1	240		Rp 1.680.000	96		Rp 600.000	96,667		Rp 253.750	Rp 2.533.750

**Lampiran 5. Biaya Pemeliharaan Mesin Usaha Penggilingan Padi *Mobile* di Desa Mario dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Tahun 2018.**

Nama Responden	Jumlah Penggilingan	Pemeliharaan Mesin												Total (Rp)
		Karet Mesin			Saringan			Tali pabel			Oli Mesin Mesran			
		Volume (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)	
1	2	3	4	5=3x4	6	7	8=6x7	9	10	11=9x10	12	13	14=12x13	15=5+8+11+14
Abu	1	2	Rp 150.000	Rp 300.000	2	Rp 150.000	Rp 300.000	1	Rp 75.000	Rp 75.000	5	Rp 30.000	Rp 150.000	Rp 825.000
Mastuan	1	2	Rp 100.000	Rp 200.000	2	Rp 135.000	Rp 270.000	1	Rp 70.000	Rp 70.000	5	Rp 30.000	Rp 150.000	Rp 690.000
Syaiful	1	2	Rp 150.000	Rp 300.000	2	Rp 150.000	Rp 300.000	1	Rp 70.000	Rp 70.000	4	Rp 33.000	Rp 132.000	Rp 802.000
Ical	1	2	Rp 100.000	Rp 200.000	2	Rp 100.000	Rp 200.000	1	Rp 75.000	Rp 75.000	5	Rp 30.000	Rp 150.000	Rp 625.000
H.Saddike	1	2	Rp 150.000	Rp 300.000	2	Rp 135.000	Rp 270.000	1	Rp 70.000	Rp 70.000	5	Rp 30.000	Rp 150.000	Rp 790.000
Taufik	1	2	Rp 100.000	Rp 200.000	2	Rp 100.000	Rp 200.000	1	Rp 70.000	Rp 70.000	5	Rp 30.000	Rp 150.000	Rp 620.000
Fatmawati	1	2	Rp 200.000	Rp 400.000	2	Rp 135.000	Rp 270.000	1	Rp 70.000	Rp 70.000	5	Rp 30.000	Rp 150.000	Rp 890.000
Taking	1	2	Rp 200.000	Rp 400.000	2	Rp 135.000	Rp 270.000	1	Rp 75.000	Rp 75.000	4	Rp 35.000	Rp 140.000	Rp 885.000
Jumlah	8	16		Rp 2.300.000	16		Rp 2.080.000	8		Rp 575.000	38		Rp 1.172.000	Rp 6.127.000
Rata - Rata	1	2		Rp 287.500	2		Rp 260.000	1		Rp 71.875	4,75		Rp 146.500	Rp 765.875

**Lampiran 6. Biaya Pemeliharaan Mobil Usaha Penggilingan Padi Mobile di Desa Mario dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Tahun 2018.**

Nama Responden	Jumlah Penggilingan	Pemeliharaan Mobil								Total (Rp)
		Ban Mobil				Oli PrimaXP				
		Volume (Unit)	Harga (Rp)	Lama Pemakaian (Bulan)	Biaya(Rp/Bulan)	Volume (liter)	Harga (Rp)	Lama Pemakaian (Bulan)	Biaya(Rp/Bulan)	
1	2	3	4	5=3x4	6	7		8=6x7	9=5+8	
Abu	1	4	Rp 450.000	42	Rp 42.857	5	Rp 30.000	3	Rp 50.000	Rp 92.857
Mastuan	1	4	Rp 400.000	36	Rp 44.444	4	Rp 29.500	4	Rp 29.500	Rp 73.944
Syaiful	1	4	Rp 450.000	42	Rp 42.857	5	Rp 29.500	3	Rp 49.167	Rp 92.024
Ical	1	4	Rp 450.000	42	Rp 42.857	4	Rp 30.000	3	Rp 40.000	Rp 82.857
H.Saddike	1	4	Rp 450.000	42	Rp 42.857	5	Rp 30.000	3	Rp 50.000	Rp 92.857
Taufik	1	4	Rp 400.000	36	Rp 44.444	4	Rp 29.500	4	Rp 29.500	Rp 73.944
Fatmawati	1	4	Rp 450.000	42	Rp 42.857	5	Rp 30.000	3	Rp 50.000	Rp 92.857
Taking	1	4	Rp 400.000	36	Rp 44.444	5	Rp 29.500	3	Rp 49.167	Rp 93.611
Jumlah	8	6			Rp 347.619	37			Rp 347.333	Rp 694.952
Rata - Rata	1	1			Rp 43.452	4,5714286			Rp 43.417	Rp 86.869

**Lampiran 7. Biaya Penyusutan Alat Usaha Penggilingan Padi Mobile Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Tahun 2018.**

Nama Sampel	Jumlah Penggilingan	Ember					Terpal					Drum				
		Jumlah	Nilai Baru	Nilai sekarang	Lama Pakai	NPA	Jumlah	Nilai Baru	Nilai sekarang	Lama Pakai	NPA	Jumlah	Nilai Baru	Nilai sekarang	Lama Pakai	NPA
1	2	3	4	5	6	$7=(4-5x3/6)$	8	9	10	11	$12=(9-10x8/11)$	13	14	15	16	$17=(14-15x13/16)$
Abu	1	2	Rp30.000	Rp25.000	3	Rp 3.333	1	Rp 90.000	Rp 45.000	5	Rp 9.000	1	Rp150.000	Rp120.000	24	1.250
Mastuan	1	2	Rp25.000	Rp20.000	2	Rp 5.000	1	Rp 170.000	Rp150.000	7	Rp 2.857	1	Rp250.000	Rp230.000	20	1.000
Syaiful	1	2	Rp25.000	Rp20.000	3	Rp 3.333	1	Rp 170.000	Rp150.000	7	Rp 2.857	1	Rp150.000	Rp 80.000	22	3.182
Ical	1	2	Rp25.000	Rp20.000	2	Rp 5.000	1	Rp 150.000	Rp100.000	6	Rp 8.333	1	Rp250.000	Rp230.000	18	1.111
H.Saddike	1	2	Rp25.000	Rp20.000	3	Rp 3.333	1	Rp 170.000	Rp160.000	7	Rp 1.429	1	Rp250.000	Rp230.000	24	833
Taufik	1	2	Rp25.000	Rp20.000	2	Rp 5.000	1	Rp 150.000	Rp130.000	6	Rp 3.333	1	Rp250.000	Rp235.000	20	750
Fatmawati	1	2	Rp30.000	Rp25.000	2	Rp 5.000	1	Rp 90.000	Rp 45.000	5	Rp 9.000	1	Rp150.000	Rp120.000	24	1.250
Taking	1	2	Rp30.000	Rp20.000	3	Rp 6.667	1	Rp 100.000	Rp 90.000	5	Rp 2.000	1	Rp250.000	Rp200.000	22	2.273
Jumlah	8	16				Rp 36.667	8				Rp 38.810	8				Rp 11.649



**Lampiran 8. Biaya Penyusutan alat Usaha Penggilingan Padi Mobile di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre**

Karung					Gerobak					Alat Takar					Total NPA
Jumlah	Nilai Baru	Nilai sekarang	Lama Pakai	NPA	Jumlah	Nilai Baru	Nilai sekarang	Lama Pakai	NPA	Jumlah	Nilai Baru	Nilai sekarang	Lama Pakai	NPA	
2	Rp3.000	Rp2.500	3	Rp 333	1	Rp 550.000	Rp500.000	24	Rp 2.083	1	Rp25.000	Rp15.000	36	Rp 278	Rp 16.278
1	Rp3.000	Rp2.000	1	Rp 1.000	1	Rp 500.000	Rp250.000	12	Rp 20.833	1	Rp25.000	Rp20.000	12	Rp 23.333	Rp 54.024
2	Rp3.000	Rp2.000	2	Rp 1.000						1	Rp25.000	Rp20.000	24	Rp 24.167	Rp 34.539
1	Rp3.000	Rp2.000	1	Rp 1.000						1	Rp25.000	Rp20.000	36	Rp 24.444	Rp 39.889
2	Rp3.000	Rp2.500	3	Rp 333	1	Rp 500.000	Rp400.000	12	Rp 8.333	1	Rp25.000	Rp15.000	36	Rp 24.583	Rp 38.845
1	Rp3.000	Rp2.000	1	Rp 1.000	1	Rp 500.000	Rp450.000	24	Rp 2.083	1	Rp25.000	Rp20.000	24	Rp 24.167	Rp 36.333
2	Rp3.000	Rp2.500	2	Rp 500	1	Rp 550.000	Rp500.000	24	Rp 2.083	1	Rp25.000	Rp15.000	12	Rp 23.750	Rp 41.583
2	Rp3.000	Rp2.500	2	Rp 500						1	Rp25.000	Rp20.000	12	Rp 23.333	Rp 34.773
13				Rp 5.667	5				Rp 35.417	8				Rp 168.056	Rp 296.264

**Lampiran 9. Biaya Pajak Mobil Usaha Penggilingan Padi Mobile Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Tahun 2018.**

<b>Nama Responden</b>	<b>Jumlah Penggilingan</b>	<b>pajak Mobil</b>	<b>Lama Pemakaian</b>	<b>Biaya(Rp/Bulan)</b>	<b>Total Biaya</b>
Abu	1	Rp 2.800.000	12	Rp 233.333,33	Rp 233.333,33
Mastuan	1	Rp 2.800.000	12	Rp 233.333,33	Rp 233.333,33
Syaiful	1	Rp 2.800.000	12	Rp 233.333,33	Rp 233.333,33
Ical	1	Rp 2.600.000	12	Rp 216.666,67	Rp 216.666,67
H.Saddike	1	Rp 2.700.000	12	Rp 225.000,00	Rp 225.000,00
Taufik	1	Rp 2.800.000	12	Rp 233.333,33	Rp 233.333,33
Fatmawati	1	Rp 2.800.000	12	Rp 233.333,33	Rp 233.333,33
Taking	1	Rp 2.800.000	12	Rp 233.333,33	Rp 233.333,33
Jumlah	8	Rp 22.100.000		Rp 1.841.666,67	Rp 1.841.666,67
Rata - Rata	1	Rp 2.762.500		Rp 230.208,33	Rp 230.208,33

**Lampiran 10. Jumlah Upah, Harga Beras dan Penerimaan Usaha Penggilingan Padi *Mobile* di Desa Mario dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Tahun 2018.**

<b>No</b>	<b>Nama Sampel</b>	<b>Jumlah Penggilingan</b>	<b>Jumlah Produksi (Kg)</b>	<b>Jumlah Upah (Kg)</b>	<b>Harga Beras (Rp)</b>	<b>Penerimaan</b>
1	Abu	1	22.500	1.500	Rp 10.000,00	Rp 15.000.000,00
2	Mastuan	1	18.000	1.200	Rp 10.000,00	Rp 12.000.000,00
3	Syaiful	1	21.750	1.450	Rp10.000,00	Rp 14.500.000,00
4	Ical	1	19.500	1.300	Rp 10.000,00	Rp 13.000.000,00
5	H.Saddike	1	21.750	1.450	Rp 10.000,00	Rp 14.500.000,00
6	Taufik	1	15.000	1.000	Rp 10.000,00	Rp 10.000.000,00
7	Fatmawati	1	25.500	1.500	Rp 10.000,00	Rp 15.000.000,00
8	Taking	1	22.500	1.500	Rp 10.000,00	Rp 15.000.000,00
	Jumlah	8	166.500	10.900		Rp 109.000.000,00
	Rata-Rata	1	20.813	1.363		Rp 13.625.000,00

**Lampiran 11. Total Biaya dan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Mobile Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Tahun 2018.**

No	Biaya Tetap			Biaya Variabel				Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan
	NPA	Pajak Mobil	Total	BBM	Pemeliharaan Mesin Penggiling	Perawatan Mesin	Total			
1	Rp 16.277,78	Rp 233.333,33	Rp 249.611,11	Rp 2.700.000	Rp 132.143	Rp 92.857	Rp 2.925.000	Rp 3.174.611,11	Rp 15.000.000	Rp11.825.388,89
2	Rp 54.023,81	Rp 233.333,33	Rp 287.357,14	Rp 2.300.000	Rp 111.667	Rp 73.944	Rp 2.485.611	Rp 2.772.968,25	Rp 12.000.000	Rp 9.227.031,75
3	Rp 34.538,96	Rp 233.333,33	Rp 267.872,29	Rp 2.450.000	Rp 151.429	Rp 92.024	Rp 2.693.452	Rp 2.961.324,68	Rp 14.500.000	Rp11.538.675,32
4	Rp 39.888,89	Rp 216.666,67	Rp 256.555,56	Rp 2.065.000	Rp 119.375	Rp 82.857	Rp 2.267.232	Rp 2.523.787,70	Rp 13.000.000	Rp10.476.212,30
5	Rp 38.845,24	Rp 225.000,00	Rp 263.845,24	Rp 2.750.000	Rp 121.667	Rp 92.857	Rp 2.964.524	Rp 3.228.369,05	Rp 14.500.000	Rp11.271.630,95
6	Rp 36.333,33	Rp 233.333,33	Rp 269.666,67	Rp 2.065.000	Rp 111.500	Rp 73.944	Rp 2.250.444	Rp 2.520.111,11	Rp 10.000.000	Rp 7.479.888,89
7	Rp 41.583,33	Rp 233.333,33	Rp 274.916,67	Rp 3.100.000	Rp 136.500	Rp 92.857	Rp 3.329.357	Rp 3.604.273,81	Rp 15.000.000	Rp11.395.726,19
8	Rp 34.772,73	Rp 233.333,33	Rp 268.106,06	Rp 2.840.000	Rp 155.000	Rp 93.611	Rp 3.088.611	Rp 3.356.717,17	Rp 15.000.000	Rp11.643.282,83
Jumlah	Rp 296.264,07	Rp 1.841.666,67	Rp 2.137.930,74	Rp 20.270.000,00	Rp1.039.279,76	Rp 694.952,38	Rp 22.004.232,14	Rp 24.142.162,88	Rp109.000.000,00	Rp 84.857.837,12
Rata-ra	Rp 37.033,01	Rp 230.208,33	Rp 267.241,34	Rp 2.533.750,00	Rp 129.909,97	Rp 86.869,05	Rp 2.750.529,02	Rp 3.017.770,36	Rp 13.625.000,00	Rp 10.607.229,64

**Lampiran 12. Pendapatan Usaha Penggilingan Padi *Mobile* Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Tahun 2018**

<b>No</b>	<b>Nama Sampel</b>	<b>Jumlah Penggilingan</b>	<b>Total Biaya</b>	<b>Penerimaan</b>	<b>Pendapatan</b>
1	Abu	1	Rp 3.174.611,11	Rp 15.000.000	Rp 11.825.388,89
2	Mastuan	1	Rp 2.772.968,25	Rp 12.000.000	Rp 9.227.031,75
3	Syaiful	1	Rp 2.961.324,68	Rp 14.500.000	Rp 11.538.675,32
4	Ical	1	Rp 2.523.787,70	Rp 13.000.000	Rp 10.476.212,30
5	H.Saddike	1	Rp 3.228.369,05	Rp 14.500.000	Rp 11.271.630,95
6	Taufik	1	Rp 2.520.111,11	Rp 10.000.000	Rp 7.479.888,89
7	Fatmawati	1	Rp 3.604.273,81	Rp 15.000.000	Rp 11.395.726,19
8	Taking	1	Rp 3.356.717,17	Rp 15.000.000	Rp 11.643.282,83
Jumlah		8	Rp 24.142.162,88	Rp109.000.000,00	Rp 84.857.837,12
Rata-Rata		1	Rp 3.017.770,36	Rp 13.625.000,00	Rp 10.607.229,64

## Lampiran 12. Dokumentasi penelitian



**Peroses penggilingan Padi**



**Wawancara Dengan Pengusaha Penggilingan Padi *Mobile***





**Wawancara Dengan Pengusaha Penggilingan Padi *Mobile***



**Wawancara Dengan Pengusaha Penggilingan Padi *Mobile***



**Wawancara Dengan Pengusaha Penggilingan Padi *Mobile***



**Wawancara Dengan Pengusaha Penggilingan Padi *Mobile***





**Wawancara Dengan Pengusaha Penggilingan Padi *Mobile***



**Wawancara Dengan Pengusaha Penggilingan Padi *Mobile***



**Wawancara Dengan Pengusaha Penggilingan Padi *Mobile***



**Penggilingan Padi *Mobile***





**Wawancara Dengan Pengusaha Penggilingan Padi *Mobile***



**Wawancara Dengan Pengusaha Penggilingan Padi *Mobile***



**Wawancara Dengan Pengusaha Penggilingan Padi *Mobile***



**Peroses Pemasukan Gabah Di Mesin Penggilingan**





**Wawancara Dengan Pengusaha Penggilingan Padi *Mobile***



**Wawancara Dengan Pengusaha Penggilingan Padi *Mobile***



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : ~~.....~~ <sup>407</sup>...../FP/C.2-II/IV/39/2018  
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:  
**Ketua LP3M UNISMUH Makassar**  
Di-  
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Arafah  
Stambuk : 10596 011699 14  
Jurusan : Agribisnis  
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2018  
Judul : Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Mobile  
Di Desa Mario Dan Desa Ponre – Ponre Kecamatan  
Libureng Kabupaten Bone

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 04 April 2018 M  
17 Rajab 1439 H

Dekan,  
  
  
W. Burhanuddin, S.Pi., M.P  
NBM : 853 947





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 234/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018

21 Rajab 1439 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

07 April 2018 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 487/FP/C.2-II/IV/39/2018 tanggal 4 April 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ARAFAH**

No. Stambuk : **10596 01699 14**

Fakultas : **Fakultas Pertanian**

Jurusan : **Agribisnis**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Mobile di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 9 April 2018 s/d 9 Juni 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**

**NBM 101 7716**



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 4199/S.01/PTSP/2018  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Bone

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 234/Izn-05/C.4-VIII/IV/37/2018 tanggal 07 April 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ARAFAH**  
Nomor Pokok : 105960169914  
Program Studi : Agribisnis  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENGGILINGAN PADI MOBILE DI DESA MARIO DAN DESA PONRE-  
PONRE KECAMATAN LIBURENG KABUPATEN BONE "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 April s/d 09 Juni 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 10 April 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. Peringgal.





**PEMERINTAH KABUPATEN BONE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 WatamponeTelp. (0481) 25056

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 070/12.502/IV/IP/DPMPSTSP/2018

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **ARAFAH**  
NIP/Nim/Nomor Pokok : 105960169914  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Dusun I Tinco Desa Mario Kec. Libureng  
Pekerjaan : Mahasiswa UNISMUH Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**“ ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENGGILINGAN PADI MOBILE DI DESA MARIO DAN  
DESA PONRE - PONRE KECAMATAN LIBURENG KABUPATEN BONE”**

Lamanya Penelitian : 16 April 2018 s/d 16 Mei 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, Kepala Desa Ponre - Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 16 April 2018



**Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone
4. Camat Libureng Kab. Bone di Camming
5. Kepala Desa Mario Kec. Libureng di Mario
6. Kepala Desa Ponre - Ponre Kec. Libureng di Ponre - Ponre
7. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN BONE  
KECAMATAN LIBURENG  
DESA MARIO

SURAT KETERANGAN  
Nomer : 01/DS-M/IV/2018

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Mario, menyatakan bahwa mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Arafah  
Nim : 105960169914  
Jurusan : Agribisnis  
Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 16 - 23 April di Desa Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Mobile Di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone**".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mario, 24 April 2018

Kepala Desa Mario



AMIR, S.Pd



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE  
KECAMATAN LIBURENG  
DESA PONRE-PONRE**

**SURAT KETERANGAN**  
Nomer : 01/DS-PP/IV/2018

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Ponre-Ponre, menyatakan bahwa mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Arafah  
Nim : 105960169914  
Jurusan : Agribisnis  
Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 16 – 23 April di Desa Ponre-Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Mobile Di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponre-Ponre, 24 April 2018  
Kepala Desa Ponre-Ponre

  
ANDI JAMA LUDIN, ST

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone tanggal 4 Juni 1993 dari ayah H. Musi dan ibu Hj. Condeng. Penulis merupakan anak bungsu dari lima bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis SMKN 1 Libureng dengan jurusan TKJ (teknik komunikasi dan jaringan) dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2014, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magan dan KKP (kuliah kerja profesi) di Desa Libureng Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru selama 2 bulan pada semester ganjil 2016/2017.

Selain itu selama tahun ajaran 2015/2016 sampai ajaran 2016/2017, penulis aktif menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Agribisnis. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi *Mobile* di Desa Mario dan Desa Ponre-Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.